

**PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA KERTAS TEMPEL PADA POKOK BAHASAN
PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU
VARIABEL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

ARDHEA WAHYU HAPSARI

A410150063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS
TEMPEL PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN
LINEAR SATU VARIABEL**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ARDHEA WAHYU HAPSARI

A410150063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Idris Harta, M.A., Ph.D

NIDN. 0009015502

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS
TEMPEL PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN
LINEAR SATU VARIABEL**

OLEH

ARDHEA WAHYU HAPSARI

A410150063

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 22 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Idris Harta, M.A., Ph.D

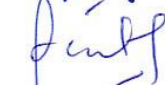
(Ketua Dewan Penguji)

2. Rita Pramujiyanti Khotimah, S.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Masduki, S.Si., M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2019

Penulis



ARDHEA WAHYU HAPSARI

A410150063

PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS TEMPEL PADA POKOK BAHASAN PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa melalui penggunaan media kertas tempel pada siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dan guru matematika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan catatan lapangan serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis kritis. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman konsep siswa belajar matematika siswa, Dari 22 siswa dapat dilihat dari sebelum tindakan: 1) siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep sebanyak 5 siswa (22,73%), 2) siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep sebanyak 8 siswa (36,36%), 3) siswa yang dapat menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika sebanyak 3 siswa (13,64%). dan Setelah dilakukan tindakan di dapatkan hasil : 1) siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep sebanyak 14 siswa (63,63%), 2) siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep sebanyak 16 siswa (72,72%), 3) siswa yang dapat menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika sebanyak 15 siswa (68,18%).

Kata Kunci: pemahaman konsep, pembelajaran, media kertas tempel

Abstract

The objective of the study is to improve the understanding of students' mathematical learning concepts through the use of tempel paper media in students of class VII C at Muhammadiyah 5 Middle School in Surakarta. This research on classroom action research conducts in collaboration between researchers and mathematics teachers. Data collection techniques in this study uses tests and field notes and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative and quantitative data analysis techniques using critical analysis techniques. The results of this study are increasing conceptual understanding of students learning mathematics students, From 22 students can be seen from before the action: 1) students who are able to restate a concept as many as 5 students (22,73%), 2) students who can provide examples of a concept as many as 8 students (36,36%), 3) students who can apply a concept to solve mathematical problems by 3 students (13,64%). and After the action is taken to get results: 1) students who are able to restate a concept as many as 14 students (63,63%), 2) students who can provide examples of a concept as many as 16 students (72,72%), 3) students who can apply a concept to solve mathematical problems as many as 15 students (68,18%).

Keywords: understanding of concepts, learning, tempel paper media

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting, terutama untuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus menciptakan individu-individu yang berpengetahuan tinggi, cakap, dan berkreaitivitas sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat. Dalam hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan bahwa : “Pendidikan nasional berupaya mengembangkan dan membentuk bangsa yang bermatahat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis.” (Amalia 2012 : 1)

Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar matematika adalah penguasaan konsep. Menurut Sagala (2009), konsep merupakan suatu ide abstraksi yang mewakili objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Hal ini dikarenakan berbagai konsep matematika memiliki matematikanya (Kilpatrick & Swafford, 2002).

Kyle & Lovin (2012) menyatakan bahwa solusi yang dipakai dalam memecahkan masalah atau hambatan dalam proses belajar mengajar adalah dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Michelle, J & Beswick, K (2010) berpendapat bahwa bekerja secara interaktif dalam lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan pemahaman matematika, kaitannya dengan meningkatnya kepercayaan dalam kemampuan mereka sendiri yang dirancang secara individual. Pada tingkat pemahaman yang mendalam siswa mulai mampu untuk membuat keterkaitan antar ide-ide matematika dan membuat generalisasi dari suatu konsep (Potter & Kustra, 2012). Sehingga pemahaman matematika siswa dapat dilihat dari performa siswa dalam memberikan respon dari asesmen yang diberikan guru.

Beberapa ahli mengungkapkan tentang pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Menurut Dahlan (Mulyati, 2013: 2) menyatakan bahwa hampir semua teori belajar menjadikan sebagai tujuan dari proses pembelajaran. Sumarni (Mulyati, 2013: 2) menyatakan bahwa pembelajaran perlu diarahkan untuk pemahaman konsep dan prinsip matematika yang kemudian diperlukan untuk menyelesaikan

masalah matematika, masalah dalam disiplin ilmu lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahman (Hidayat, 2014: 2) bahwa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi (guru), metode pembelajaran, alat bantu untuk menyampaikan (media), urutan yang logis dan suasana seluruh kegiatan (sistem).

Berdasarkan observasi di kelas VII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih ditemukan keragaman masalah dalam pembelajaran matematika yaitu: rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam hal ini penulis mengambil masalah yakni rendahnya pemahaman konsep siswa. Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep yaitu pembelajaran terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, guru cenderung tergesa-gesa sehingga mengakibatkan siswa kurang jelas dengan yang dijelaskan guru. Begitupun siswa kurang rajin mengerjakan latihan soal matematika, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga siswa mengalami kesulitan, keadaan kelas juga tidak kondusif sehingga konsentrasi siswa kurang dalam pembelajaran matematika dan siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang paham atau jelas dengan materi yang sudah dijelaskan. Akibatnya, kurangnya pemahaman konsep siswa terlihat pada menurunnya hasil belajar di ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hal ini juga menyangkut materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, siswa cenderung sukar memahami dan menganggap matematika itu sulit. Hal ini menyebabkan guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta mengalami kesulitan bagaimana agar siswa dapat memahami konsep dalam mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan observasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 22 siswa menunjukkan bahwa pemahaman konsep masih rendah. Hal ini terlihat dengan nilai rata-rata siswa sangat rendah, rendahnya pemahaman konsep dapat dilihat dari : 1) siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep sebanyak 5 siswa (22,73%), 2) siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep sebanyak 8 siswa (36,36%), 3)

siswa yang dapat menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika sebanyak 3 siswa (13,64%).

Tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mengerjakan soal penyelesaian masalah pada persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam pembelajaran dikelas. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian di lakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang terletak di Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 443, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian di laksanakan pada bulan April dan Mei 2019. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 22 orang . Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai subjek penelitian. Pelaku tindakan ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh guru matematika kelas VII C.

Pengambilan data dalam penelitian ini di lakukan dengan Tes, Catatan lapangan, Dokumentasi . Tes diperlukan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal melalui penggunaan media pembelajaran yang berupa nilai Post test. catatan lapangan berupa catatan tertulis yang mengenai tentang semua hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung dan dokumentasi untuk mendukung pembuktian selama penelitian. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi pemahaman konsep belajar matematika siswa dan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu 1) Siswa dan guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 2) Kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran, 3) Dokumen yang meliputi RPP, jurnal pembelajaran, buku presensi siswa. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu triangulasi. Keabsahan data di lakukan oleh peneliti bersama dengan guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, kegiatan awal yang dilakukan adalah berdialog dengan guru kelas VII C guna mengetahui masalah yang dihadapi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Yang dilakukan antara peneliti dan guru matematika kelas VII C yaitu Ibu Sri Lestari, S.Pd. pada tanggal 03 Oktober 2018 dengan mengamati proses pembelajaran kelas VII C dengan jumlah 22 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tindak mengajar dan tindak belajar dalam proses pembelajaran dikelas. Dari hasil pengamatan observasi dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pemahaman konsep belajar siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang masih di bawah 60% dapat dilihat pengamatan berikut yaitu : (1) Siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep sebanyak 5 siswa (22,73%). (2) Siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep sebanyak 8 siswa (36,36%). (3) Siswa yang dapat menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika sebanyak 3 siswa (13,64%).

3.1 Deskripsi hasil siklus I

3.1.1 Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan kelas dilakukan pada tanggal Mei 2019 oleh peneliti bersama dengan guru matematika untuk mendiskusikan langkah-langkah penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil dari diskusi tersebut yaitu penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 24 dan 25 April 2019. Pada siklus I direncanakan peneliti sebagai pelaku tindakan sedangkan guru sebagai pengamat dan siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai penerima tindakan.

Perencanaan tindakan kelas siklus I dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sehingga peneliti dan guru matematika sepakat menerapkan pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui

penggunaan media pembelajaran pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019 pukul 07.55-09.15 WIB. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2019 pukul 10.55-11.35 dan 12.20-13.00. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dalam penelitian ini, siswa yang hadir berjumlah 21 orang sedangkan peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh guru matematika.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti juga melaksanakan pengamatan dan mencatat kejadian penting dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan tersebut digunakan untuk bahan pertimbangan pada refleksi.

3.1.3 Hasil Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya pembelajaran menggunakan lembar catatan lapangan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan selanjutnya akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi dan evaluasi pada siklus berikutnya. Proses pengamatan dilakukan selama proses kegiatan penelitian berlangsung dan peneliti ikut berada di dalam kelas mendampingi siswa saat pembelajaran.

3.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan bersama antara peneliti dengan guru matematika pada tanggal 24 April 2019 setelah jam pelajaran matematika selesai. Pada kegiatan refleksi peneliti dan guru matematika mendiskusikan hasil pelaksanaan dan pengamatan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti ada beberapa hal yang perlu dicatat dan digunakan sebagai masukan serta menjadi bahan untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

3.2 Deskripsi hasil siklus II

3.2.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan dengan permasalahan yang diperoleh pada tindakan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan guru matematika serta menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui penggunaan media pembelajaran pada materi pertidaksamaan linear satu variabel

Perencanaan tindakan kelas siklus II dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sehingga peneliti dan guru matematika sepakat menerapkan penggunaan media pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media pembelajaran pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2019 pukul 10.55-11.35 dan 12.20-13.00 WIB. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2019 pukul 07.55-09.15 WIB. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dalam penelitian ini, siswa yang hadir berjumlah 21 orang sedangkan peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh guru matematika.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti juga melaksanakan pengamatan dan mencatat kejadian penting dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan tersebut digunakan untuk bahan pertimbangan pada refleksi.

3.2.3 Hasil Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya pembelajaran menggunakan lembar catatan lapangan. Hasil dari pengamatan yang dilakukan selanjutnya akan menjadi bahan untuk melakukan refleksi dan evaluasi pada siklus berikutnya. Proses pengamatan dilakukan selama proses kegiatan

penelitian berlangsung dan peneliti ikut berada di dalam kelas mendampingi siswa saat pembelajaran.

3.2.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan bersama antara peneliti dengan guru matematika pada tanggal 08 Mei 2019 setelah jam pelajaran matematika selesai. Pada kegiatan refleksi peneliti dan guru matematika mendiskusikan hasil pelaksanaan dan pengamatan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian tindakan siklus II, siswa sudah mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok, sehingga diskusi kelompok berjalan dengan lancar.

Dari kegiatan refleksi tersebut menghasilkan kesepakatan antara guru matematika dengan peneliti bahwa pada pembelajaran siklus II pemahaman konsep matematika siswa sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan melalui penggunaan media pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga indikator yang sudah ditentukan telah tercapai. Oleh sebab itu, penerapan menggunakan media pembelajaran telah meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan hasil tersebut penelitian tindakan kelas dirasa cukup sampai siklus II dan tidak perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I terjadi peningkatan 1) siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep sebanyak 7 siswa (31,81%), 2) siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep sebanyak 13 siswa (59,09%), 3) siswa yang dapat menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika sebanyak 5 siswa (22,72%). Berdasarkan hasil presentase di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah karna belum mencapai target minimum 60%. Sebagian besar siswa terlihat pasif dan tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya maka di perlukan siklus II sebagai tindak lanjut perbaikan dari siklus I.

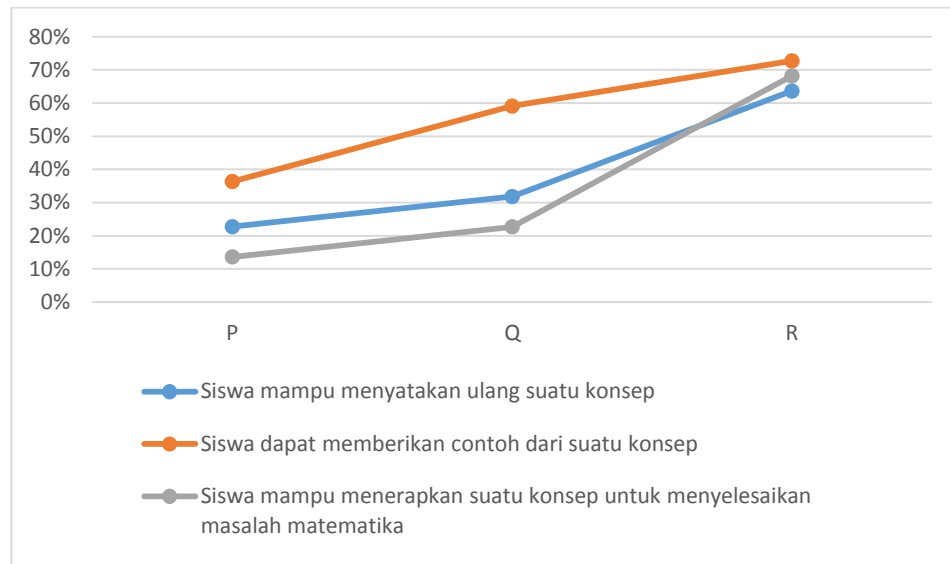
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I terjadi peningkatan pemahaman konsep yang dapat dilihat dari hasil berikut : 1) siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep sebanyak 14 siswa (63,63%), 2) siswa yang dapat memberikan contoh dari

suatu konsep sebanyak 16 siswa (72,72%), 3) siswa yang dapat menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika sebanyak 15 siswa (68,18%). Berdasarkan hasil presentase di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa telah melampaui target minimum 60%. Sehingga penelitian pada siklus II berhasil. Peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Data peningkatan pemahaman konsep belajar siswa

Indikator	Target Pencapaian	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	
			Siklus I	Siklus II
a. Siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep	60%	22,73%	31,81%	63,63%
b. Siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep	60%	36,36%	59,09%	72,72%
c. Siswa yang mampu menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika	60%	13,64%	22,72%	68,18%

Gambar 1 berikut menempuh hasil peningkatan pemahaman konsep siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Hubungan antara peningkatan pemahaman konsep siswa dengan tahapan

Keterangan :

P = Sebelum tindakan

Q = Siklus I

R = Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dari sebelum tindakan ke siklus I terjadi peningkatan, namun belum sesuai target yang dicapai. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang telah sesuai target yang di harapkan oleh peneliti, sehingga Siklus II berhasil.

Alasan ini sejalan dengan Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2009: 26) yang mengatakan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar antara lain, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar.

Bermula dari teori yang dikemukakan Hamalik (1986) dalam Rohman (2013: 161) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat

membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Salah fungsi dari Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kemp and Dayton (dalam Arsyad, 2009: 56) kontribusi media pembelajaran adalah (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandart, (2) pembelajaran dapat lebih menarik, (3) pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun, (6) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran ditingkatkan, (7) peran guru berubah kearah positif. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pemilihan media yang tepat maka akan menghasilkan pemahaman matematis siswa juga akan meningkat.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Dengan pemilihan media yang tepat maka akan menghasilkan pemahaman matematis siswa juga akan meningkat. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi

(2003:7) bahwa "mata pelajaran matematika menekankan pada konsep". Mulyasa (2005 : 78) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.

Sejalan dengan temuan Zulnaldi & Zamri (2017:2175); Saha et.al (2010:691); Zengin et.al (2012:187); Ana & Tenorio (2015:64) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran berbantuan media *GeoGebra* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa khususnya geometri serta terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Pengintegrasian media *GeoGebra* dalam pembelajaran memiliki karakteristik serta kelebihan-kelebihan yakni adanya penekanan pada pemahaman yang mendalam terkait materi yang diajarkan, terhubung dengan dunia nyata, serta melibatkan siswa dalam berbagai eksperimen (pembelajaran ini dilakukan dengan memperhatikan asas konstruktivisme).

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan diskusi kelompok yang berjalan optimal sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut: Siswa yang mampu menyatakan ulang suatu konsep sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (22,73%), pada siklus I sebanyak 7 siswa (31,81%), pada siklus II sebanyak 14 siswa (63,63%).

Siswa yang dapat memberikan contoh dari suatu konsep sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (36,36%), pada siklus I sebanyak 13 siswa (59,09%), pada siklus II sebanyak 16 siswa (72,72%). Siswa yang mampu menerapkan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah matematika sebelum tindakan sebanyak 3 siswa (13,64%), pada siklus I sebanyak 5 siswa (22,72%), pada siklus II sebanyak 15 siswa (68,18%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam”*. CBIS Journal 3(2): 78-90.
- Destiniar. (2016). “Pengaruh Media Pembelajaran *Adobe Flash Player* dan Infokus Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP PGRI 11 Palembang”. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 9(2): 277-282.
- Fatqurhohman. (2016). “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 4(2): 127-133.
- Handayani, ML. Dri. dan Wahyu Wulan Wardani. (2015). “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Kasihan”. *Jurnal Derivat* 2(1): 68-75.
- Hidayat, Rifqi. dan Nurrohmah. (2016). Analisis Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Lewat Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbatuan Software Geogebra Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 9(1): 12-19.
- Jelatu, Silfanus, Sariyasa, dan I Made Ardana. (2018). “Pengaruh Penggunaan Media Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kemampuan Spasial Siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10(2): 137-273.
- Kurniawati, Inung Diah. dan Sekreningsih Nita. (2018). “Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa”. *Journal of Computer and Information Technology*. 1(2): 68-75.
- Mureiningsih, Endang Sri. (2014). “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif”. *Jurnal Madaniyah* 4: 214-227.
- Nurfitriyanti, Maya. (2016). “Model Pembelajaran Procet Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. *Jurnal Formatif* 6(2): 149-160.
- Nurseto, Tejo. (2011). “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik”. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8(1): 20-34.
- Rismiyenti. (2018). “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Murid Kelas VII.4 SMPN 21 Pekanbaru”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 68-73.

Safitri, Meilani. dan Yusuf Hartono. (2013). “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Segitiga Menggunakan *Macromedia Flash* Untuk Siswa Kelas VII SMP” *Jurnal Pendidikan* 14(2): 62-72.